

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TEKNIK MENJAHIT  
BUSANA PADA MATA PELAJARAN TATA BUSANA  
DI MADRASAH ALIYAH**

**TESIS**



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:  
RENI FITRIA  
NIM. 14138108**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2017**

## **ABSTRACT**

**Reni Fitria. 2017. *Developing a Macromedia Flash Instructional Video on Dress Making Program for Grade XI Madrasah Aliyah. Thesis. Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.***

*Based a preliminary study on students learning at Grade XI in Dress Makings Program at MAN 1 Bukittinggi, the results showed that Dress Making have not been effective. The purpose of this research were to develope an Macromedia Flash instructional video and determine the validity, practicality, and effectivity on Dress Making Program.*

*In this research, researcher utilized a Research and Development (R&D) methode, and 4D (four-D) model that was developed by Thiagarajan 1974. There were four steps in 4D model: define, design, develop and disseminate. The instructional video on dress making video was designed by using Macromedia Flash 8.*

*The finding at this research was a valid, practice, and effective instructional video on dress making. Based on the finding, it can be concluded that the new instructional design has been significantly improved the learning process on the dress making instructional program at Madrasah Aliyah.*

**Key words :** *Instructional video, dress making, Macromedia Flash 8, 4D (four-D)*

## ABSTRAK

**Reni Fitria. 2016. Pengembangan Video Pembelajaran Macromedia Flash pada Mata Pelajaran Tata Busana untuk kelas XI Madrasah Aliyah. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.**

Berdasarkan hasil studi terhadap pembelajaran siswa kelas XI pada mata pelajaran Tata Busana di MAN 1 Bukittinggi, menunjukkan bahwa pembelajaran Tata Busana belum efektif. Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan video pembelajaran Macromedia Flash yang valid, praktis, dan efektif pada mata pelajaran Tata Busana.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*, dan model 4D (*four-D*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan 1974. Terdiri dari empat tahapan, yaitu *define* (tahap pendefinisian), *design* (tahap perancangan), *develop* (tahap pengembangan), dan *disseminate* (tahap penyebaran). Video pembelajaran pada video Tata Busana didesain dengan menggunakan *Macromedia Flash 8*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah video pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif pada Tata Busana. Berdasarkan temuan itu bisa menjadi desain pembelajaran yang meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Tata Busana secara signifikan di Madrasah Aliyah.

**Kata Kunci :** Video Pembelajaran, Tata Busana, *Macromedia Flash 8*, 4D (*four-D*)

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa  
NIM  
Program Studi

: Rani Fitria  
: 14138108  
: Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,



Prof. Dr. Agusti Efl. M.A.  
NIP. 19570824 198110 2 001

Pembimbing II,



Dr. Rijal Abdullah. M.T.  
NIP. 19610328 198609 1 001

PENGESAHAN

Dekan,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T.  
NIP. 19591204 198503 1004

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.  
NIP. 19520822 197710 1 001





PERSETUJUAN KOMISI  
URAHAN TESIS

TESIS

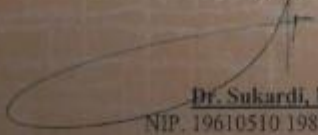
Mahasiswa : Reti Fitria  
NIM : 14138108

Dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang  
Tanggal : 10 Januari 2017

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agusti EB, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Rijal Abdullah, M.T.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Ernawati Nazar, M.Ed.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Julius Jama, M.Ed.</u> (Anggota)	

Padang, 10 Januari 2017  
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Ketua,

  
Dr. Sukardi, M.T.  
NIP. 19610510 198603 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2017  
Saya yang menyatakan



**Reni Fitria**  
NIM 14138108

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Konsentrasi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada Program Magister Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulisan tesis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Sukardi, MT selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Rijal Abdullah, M.T selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Prof. Dr. Jalius Jama, M.Ed, Ibu Dr. Ernawati Nazar, M.Pd dan Ibu Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph.D selaku kontributor yang memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini.
7. Bapak Dr. Sukardi, MT dan Dr. Dedy Irfan, M.Kom selaku validator media pembelajaran terkait dengan desain video yang benar, yang sudah memberikan arahan dan masukan terhadap video pembelajaran teknik menjahit busana yang dikembangkan.

8. Ibu Nofrawenti, M.Pd.T selaku guru MAN Koto Baru Padang Panjang, Ibu Dewi Mardianis, M.Pd.T selaku guru MAN 1 Padang selaku validator materi video pembelajaran.
9. Kepala MAN 1 Bukittinggi, yang telah memberi izin dan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian.
10. Ibu Lili Yuniza, S.Pd selaku guru Tata Busana MAN 1 Bukittinggi.
11. Bapak/Ibu teman seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis ini.

Terakhir, peneliti menyampaikan harapan semoga tesis yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan bersama di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat Praktis .....	13
G. Spesifikasi Produk Pengembangan.....	14
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	15
I. Penjelasan Istilah .....	17
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teoritis .....	18
1. Belajar dan Pembelajaran .....	18
2. Media Pembelajaran .....	21
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	21
b. Manfaat Media Pembelajaran .....	22

c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran.....	26
d. Format Media Pembelajaran .....	28
e. Kriteria Pemilihan Media .....	29
3. Video Pembelajaran.....	30
a. Pengertian Media Video Pembelajaran .....	30
b. Langkah-Langkah Pembuatan Video .....	31
c. Video Tutorial.....	35
4. <i>Macromedia Flash</i> .....	36
5. Bagian-Bagian Busana.....	37
a. Garis Leher ( <i>Neck Lines</i> ) .....	37
b. Kerah .....	37
c. Lengan .....	38
d. Belahan .....	38
e. Blus .....	39
f. Rok.....	39
g. Celana .....	40
6. Teknik Menjahit Busana.....	41
a. Teknik Menjahit Garis Leher ( <i>Neck Lines</i> ) .....	42
b. Teknik Menjahit Lengan .....	44
c. Teknik Menjahit Belahan .....	46
7. Deskripsi Mata Pelajaran Tata Busana .....	47
a. Mata Pelajaran Tata Busana .....	47
b. Silabus Mata Pelajaran Tata Busana.....	49
8. Penelitian dan Pengembangan.....	50
9. Model Penelitian dan Pengembangan.....	51
a. Model IDI .....	51
b. Model 4-D.....	54
B. Penelitian yang Relevan .....	63
C. Kerangka Konseptual .....	65
D. Pertanyaan Penelitian .....	69

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Model Pengembangan .....	70
B. Prosedur Pengembangan .....	70
1. Tahap Pendefinisian ( <i>Define</i> ) .....	70
2. Tahap Perancangan ( <i>Design</i> ).....	73
3. Tahap Pengembangan ( <i>Develop</i> ).....	75
4. Tahap Penyebaran ( <i>Disseminate</i> ) .....	77
C. Uji Coba Produk.....	79
1. Tujuan Uji Coba .....	79
2. Rancangan Uji Coba.....	79
D. Subjek Penelitian.....	82
E. Jenis Data dan Sumber Data.....	82
F. Teknik Pengumpulan Data .....	83
1. Observasi .....	83
2. Wawancara .....	84
3. Angket (Kuesioner) .....	85
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	85
H. Teknik Analisis Data .....	90

### **BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN**

A. Hasil Penelitian.....	94
1. Tahap Pendefinisian ( <i>define</i> ) .....	94
2. Tahap Perancangan ( <i>design</i> ).....	100
3. Tahap Pengembangan ( <i>develop</i> ).....	111
4. Tahap Penyebaran ( <i>disseminate</i> ) .....	118
B. Pembahasan .....	121
C. Kelebihan dan Kekurangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana .....	130

### **BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	132
B. Implikasi .....	133
C. Saran .....	135

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Jumlah Siswa yang Memilih Pindah dari Tata Busana ke Keterampilan Lain di MAN 1 Bukittinggi .....	7
1.2. Rata-Rata Hasil Ujian Praktek Tata Busana Siswa Kelas XI Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN 1 Bukittinggi .....	9
2.1. KD, Indikator serta Materi Pembelajaran Tata Busana Kelas XII.....	49
3.1. Aspek yang Diamati dalam Observasi .....	84
3.2. Kisi-kisi Validitas Format Video Pembelajaran .....	86
3.3. Kisi-kisi Validitas Materi Video Pembelajaran .....	87
3.4. Kisi-kisi Angket Respon Guru .....	88
3.5. Kisi-kisi Angket Respon Siswa.....	89
3.6. Kategori Praktikalitas Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah .....	92
3.7. Taraf Pencapaian Hasil Belajar Siswa. ....	93
3.8. Kategori <i>Gain Skor</i> . ....	93
4.1. Rumusan SK, KD dan Materi Proses Menjahit Blus .....	98
4.2. Susunan Skrip Video Pembelajaran .....	104
4.3. Susunan Skrip Video Pembelajaran Setelah Direvisi .....	105
4.4. Hasil Validasi Terhadap Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana .....	113
4.5. Saran Perbaikan yang Diberikan oleh Validator .....	114
4.6. Data Validasi Materi Terhadap Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana.....	115
4.7. Data Praktikalitas dari Angket Respon Guru .....	116
4.8. Data Praktikalitas Respon Siswa.....	117
4.9. Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas XII Tata Busana.....	117
4.10. Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas XII Tata Busana .....	118
4.11. Hasil Aktivitas Belajar Siswa MAN 1 Bukittinggi .....	119

4.12. Hasil Aktivitas Belajar Siswa MAN Koto Baru	
Padang Panjang .....	120
4.13. Data Praktikalitas Respon Siswa.....	120

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1. Diagram Kerangka Konseptual .....	68
3.1. Prosedur Pengembangan Video Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah .....	78
3.2. Rancangan The <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	81
4.1. Tampilan Halaman Pembuka Video Pembelajaran.....	108
4.2. Tampilan Halaman Menu Utama Video Pembelajaran .....	109
4.3. Tampilan Halaman Petunjuk Video Pembelajaran .....	109
4.4. Tampilan Halaman Kompetensi Video Pembelajaran .....	110
4.5. Tampilan Halaman Indikator Video Pembelajaran.....	110
4.6. Tampilan Halaman Video Pada Video Pembelajaran.....	111
4.7. Tampilan Halaman Penulis Video Pembelajaran.....	111

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Silabus.....	143
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	149
3. Angket Validasi Media .....	168
4. Hasil Angket Validasi Media.....	173
5. Pengolahan Data Validitas dari Angket Validasi Media .....	189
6. Angket Validasi Materi.....	192
7. Hasil Angket Validasi Materi .....	196
8. Pengolahan Data Validitas dari Angket Validasi Materi.....	210
9. Angket Praktikalitas untuk Guru.....	213
10. Hasil Angket Praktikalitas untuk Guru .....	216
11. Pengolahan Data Praktikalitas dari Angket Respon Guru .....	219
12. Angket Praktikalitas untuk Siswa .....	221
13. Hasil Angket Praktikalitas untuk Siswa.....	224
14. Pengolahan Data Praktikalitas dari Angket Respon Siswa.....	227
15. Pengolahan Data <i>Pretest</i> Penilaian Produk Siswa Kelas XII IPA 1 dan PK 3 di MAN 1 Bukittinggi .....	228
16. Pengolahan Data <i>Posttest</i> Penilaian Produk Siswa Kelas XII IPA 1 dan PK 3 di MAN 1 Bukittinggi .....	230
17. Gain Skor Hasil Pretest dan Posttest.....	232
18. Analisis Aktivitas Siswa Kelas XII IPA 2 dan IPS 3 di MAN 1 Bukittinggi .....	233
19. Pengolahan Data Aktivitas Siswa Kelas XII IPA 2 dan IPS 3 di MAN 1 Bukittinggi .....	234
20. Daftar Nama Siswa Yang Sudah Menerima Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana.....	235
21. Analisis Aktivitas Siswa MAN Koto Baru Padang Panjang .....	236
22. Pengolahan Data Aktivitas Siswa MAN Koto Baru Padang Panjang ....	237

23. Daftar Nama Siswa MAN Koto Baru Padang Panjang Yang Sudah Menerima Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana.....	238
24. Lembar Angket Respon Siswa MAN Koto Baru Padang Panjang Terhadap Praktikalitas Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana.....	239
25. Pengolahan Data Penyebaran Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada MAN Koto Baru Padang Panjang .....	242
26. Tampilan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana .....	243
27. Dokumentasi Wawancara .....	250
28. Dokumentasi <i>Pretest</i> .....	251
29. Dokumentasi Penelitian .....	252
30. Dokumentasi Penyebaran Video Pembelajaran di MAN Koto Baru Padang Panjang .....	254
31. Surat-Surat Penelitian .....	255
32. Lembar Panduan Wawancara dengan Guru Tata Busana.....	258
33. Lembar Panduan Wawancara dengan Siswa Tata Busana.....	259

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Video pembelajaran sangat bermanfaat dan perlu dikembangkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Sebagai bahan ajar non cetak, video pembelajaran dapat menyajikan gambar-gambar bergerak, disamping itu penayangan video pembelajaran juga didukung dengan uraian narasi tentang materi pembelajaran sehingga dapat memfungsikan dua alat indera siswa sekaligus, yakni indra penglihatan dan pendengaran. Penggunaan kedua alat indra secara bersamaan membuat siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang serta mampu merekonstruksi pengalaman belajar. Video pembelajaran dapat digunakan secara klasikal, ditayangkan di depan kelas menggunakan LCD kemudian peserta didik fokus memperhatikan dari tempat masing-masing. Guru dapat memberikan informasi tambahan saat video pembelajaran tersebut diputar sehingga waktu dan tenaga akan lebih efektif dan efisien, jika peserta didik kurang paham maka video tersebut dapat diputar kembali pada bagian yang dibutuhkan dan dihentikan sesuai dengan keinginan. Disamping itu video pembelajaran juga dapat digunakan oleh para siswa secara individual, untuk mempelajari lebih lanjut materi pembelajaran di luar jam pelajaran serta sebagai pedoman dalam menyelesaikan tugas tertulis maupun tugas praktek. Astuti (2013) dan Trimailuzi (2015) menyatakan bahwa video pembelajaran terbukti sangat baik untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa dan hasil pembelajarannya lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan media konvensional. Oleh karena berbagai manfaat, sebagaimana yang sudah disebutkan di atas maka sudah selayaknya para praktisi pendidikan di Indonesia mulai mencurahkan perhatiannya untuk mengembangkan video pembelajaran yang valid, efektif dan praktis untuk setiap mata pelajaran.

Saat ini video pembelajaran sudah tersedia hampir di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Video pembelajaran ada yang sengaja didesain untuk pembelajaran, biasanya satu video berisi satu pokok bahasan sehingga dapat menggantikan peran guru dalam mengajar. Peran guru beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar (Karwati dan Priansa, 2014:238). Di lain pihak ada video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran, dapat mengaktifkan daya kreatifitas siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hanya saja media video seperti ini membutuhkan penjelasan dan pengarahan lebih lanjut dari guru, karena video ini bukan video yang interaktif. Video pembelajaran bisa dimanfaatkan untuk ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar karena unsur warna, suara dan gerak mampu membuat gambar terasa lebih hidup. Pada ranah afektif, video dapat merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotor, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan proses bekerja, kegiatan motorik/gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut. Beberapa guru telah berhasil menggunakan, membuat dan mengembangkan video pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Video pembelajaran dapat digunakan berulang-ulang tanpa harus membuat lagi selama masih relevan dengan kurikulum dan silabus. Namun di lain pihak, masih banyak praktisi pendidikan yang belum memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam memanfaatkan video yang ada dan menghasilkan sebuah video pembelajaran yang sangat membantu guru menyajikan materi pembelajaran serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif pada mata pelajaran yang mereka ampu.

Video pembelajaran yang dikemas dengan baik menggunakan berbagai aplikasi yang sudah berkembang menurut Susilana, (2009:9) memiliki berbagai manfaat untuk guru dan siswa, diantaranya: (1) Lebih mudah diserap siswa karena disajikan dengan gambar bergerak diiringi dengan uraian narasi yang mudah dipahami. (2) Jauh lebih efektif dalam hal waktu dan tenaga. (3) Jauh lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. (4) Dengan adanya penayangan gambar bergerak dan suara pengiring membuat siswa bisa belajar mandiri. (5) Menciptakan keseragaman pemahaman bagi setiap siswa mengenai materi yang disajikan. Di lain pihak Dale dalam Arsyad (2011:23) menyatakan berbagai manfaat dari penggunaan video pembelajaran seperti: (1) Menciptakan kesegaran dengan adanya variasi proses pembelajaran. (2) Jauh lebih memotivasi belajar siswa. (3) Mampu memperluas wawasan dan pengalaman belajar siswa karena mencerminkan pembelajaran non verbalistik. (4) Siswa dapat belajar mandiri.

Televisi sebagai salah satu media informasi dan komunikasi yang terus berkembang juga dapat difungsikan sebagai media untuk menayangkan video (materi siaran) yang berisikan materi pendidikan, sehingga ilmu yang disajikan dalam tayangan tersebut mampu menjangkau masyarakat luas. Hal ini dimungkinkan karena hampir semua lapisan masyarakat telah memiliki akses untuk menyaksikan siaran televisi. Pengalaman dari beberapa negara menunjukkan bahwa pendayagunaan video untuk pendidikan telah memetik manfaat yang tidak kecil. Beberapa negara telah memiliki siaran televisi pendidikan, seperti Cina, Malaysia, Australia, Inggris, Amerika, dan banyak negara lainnya. Indonesia juga telah lama memiliki kesadaran akan adanya potensi televisi untuk membantu memecahkan masalah pendidikan, paling tidak hal itu ditunjukkan dengan diproduksi video-video pembelajaran baik untuk pendidikan formal SD–PT, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal, serta diselenggarakannya siaran televisi pendidikan pada tahun 1984 di TVRI, pada tahun 1990 sampai dengan 1995 di TPI, di Indovision, dan sekarang ada Televisi Edukasi (TVE).

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, internet juga telah dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat untuk *me-upload* dan *download* video-video pembelajaran, baik oleh individu yang berkaitan langsung dengan dunia pendidikan maupun masyarakat umum. Davis (2013:50) mengungkapkan beragam jenis video pembelajaran dapat diunduh dari situs-situs internet; seperti *YouTube*, *Video Google*, dan *Video Yahoo* yang menawarkan ribuan klip-klip singkat, materi perkuliahan dalam beragam topik secara utuh. Tayangan dokumenter televisi terpilih juga tersedia secara *online* dalam situs *Web channel*. Salah satu contoh aplikasi video pembelajaran yang saat ini sering ditayangkan dalam iklan komersil adalah aplikasi *quiper video*. Aplikasi ini menawarkan video interaktif berbayar dimana materi pembelajarannya disajikan sesuai dengan tingkat pendidikan penggunanya. Di lain pihak perkembangan teknologi *smartphone* secara tidak langsung telah ikut andil mempermudah akses untuk menyaksikan video pembelajaran. Penggunaan *smartphone* ini, membuat para pengguna video tidak perlu lagi menyediakan seperangkat komputer atau laptop berikut dengan jaringan internet, namun cukup dengan menggunakan telepon genggam yang telah dilengkapi dengan aplikasi yang dibutuhkan. Hal ini semakin mengatasi keterbatasan untuk memperoleh materi video pembelajaran atau materi bermanfaat lainnya. Di lain pihak, dengan menggunakan kamera video *smartphone*, pengguna dapat merekam objek serta peristiwa-peristiwa penting yang berhubungan dengan materi pembelajaran, selanjutnya dikemas menggunakan berbagai aplikasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai video pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif serta menyenangkan. Davis (2013:50) mengungkapkan beberapa pengajar dan mahasiswa membuat video sendiri tentang percobaan ilmiah, wawancara, pertunjukan dan lain-lain. Dari beberapa kelas mahasiswa mengumpulkan proyek video dan proyek akhir semester yang mengandung komponen video.

Video pembelajaran dapat digunakan pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran keterampilan merupakan ilmu pengetahuan yang diselenggarakan melalui lembaga

pendidikan formal maupun informal serta menjadikannya sebagai program pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didiknya. Menurut Anwar (2006:20), “Program pendidikan kecakapan hidup atau *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat”. Kecakapan hidup ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Dengan memberikan keterampilan pilihan kecakapan hidup pada jalur pendidikan formal, diharapkan para peserta didik memiliki bekal untuk bekerja dan berusaha sehingga dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik (Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2002). Pemanfaatan video pembelajaran dapat menayangkan teknik serta langkah kerja yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu produk sebagai panduan dalam pembelajaran praktek seperti yang diungkapkan Kustandi dan Sutjipto (2011) menyatakan bahwa video dapat mengajarkan keterampilan yang menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai serta dapat menjelaskan konsep-konsep yang rumit. Penggunaan video pembelajaran dapat mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari keterampilan sebagai program kecakapan hidup atau *life skill* sehingga peserta didik memiliki bekal untuk bekerja dan berusaha demi mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia no 7 tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara, pengelolaan pendidikan formal secara umum diselenggarakan oleh tiga kementerian yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang membidangi pendidikan dasar hingga menengah, Kemetrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi serta Kementerian Agama. Madrasah Aliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama setara Sekolah Menengah Umum (SMU) terdiri dari Madrasah Aliyah Umum (MA) dan Madrasah Aliyah Keterampilan (MAK). Berdasarkan desain pengembangan madrasah yang diungkapkan oleh Anwar

(2014:27), Kementerian Agama mendirikan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mumpuni dalam pengetahuan agama. Madrasah Aliyah Model, Madrasah Aliyah Program Unggulan yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah serta Madrasah Aliyah Program Keterampilan yang merupakan program pendidikan yang dikembangkan oleh Madrasah Aliyah tertentu. Program pendidikan kecakapan hidup bukan hanya diberikan pada Sekolah Menengah Umum Kejuruan saja, namun beberapa Madrasah Aliyah juga diberikan pendidikan kecakapan hidup. Hal ini dimaksudkan agar siswa Madrasah Aliyah juga memiliki bekal keterampilan yang praktis untuk bekerja dan berusaha sehingga dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Madrasah Aliyah memiliki beberapa program pendidikan kecakapan hidup, pelaksanaannya tergantung pada kebijakan pimpinan serta fasilitas masing-masing Madrasah Aliyah. Program pendidikan kecakapan hidup terdiri dari: Tata Busana, Pengolahan Hasil Pertanian (PPHP), Tata Boga, Elektro, Las, Servis Sepeda Motor (SSM), Pertukangan dan lain-lain. Mata pelajaran Keterampilan memiliki alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran untuk kelas X, 2 (dua) jam pelajaran untuk kelas XI dan 2 (dua) jam pelajaran untuk kelas XII. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru keterampilan di MAN Koto Baru Padang Panjang, Madrasah tersebut memiliki dua keterampilan yakni Tata Busana dan Pertukangan. Mata pelajaran Pertukangan diberikan untuk siswa kelas X dan kelas XI sedangkan mata pelajaran Tata Busana diberikan untuk siswa kelas XII. Pada MAN 1 Bukittinggi pelaksanaan mata pelajaran keterampilan dilakukan secara serentak, oleh sebab itu siswa hanya bisa memilih satu di antara lima mata pelajaran keterampilan tersebut berdasarkan minat dan bakat masing-masing. Observasi awal peneliti pada Madrasah Aliyah, diperoleh informasi dari Wakil Kepala bagian Kurikulum MAN 1 Bukittinggi yang menyatakan pembagian siswa dalam pembelajaran keterampilan ini dilakukan dengan cara: seluruh siswa kelas X diwajibkan mengisi angket pemilihan

keterampilan sesuai dengan bakat dan minat pada saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Siswa diperbolehkan memilih 2 (dua) dari 5 (lima) keterampilan yang ada di MAN 1 Bukittinggi, selanjutnya koordinator keterampilan akan membagi siswa menjadi 5 (lima) keterampilan, sehingga siswa hanya bisa mempelajari satu pelajaran keterampilan saja.

Pada saat kenaikan kelas, setiap siswa kelas X dianjurkan untuk melanjutkan keterampilan seperti yang telah dipilih sebelumnya, sehingga ilmu yang diperoleh secara berkelanjutan akan memberikan bekal untuk bekerja dan berusaha demi mencapai taraf hidup yang lebih baik. Di sisi lain, apabila siswa merasa tidak cocok dengan keterampilan yang telah dipilih di kelas X, maka siswa diberi peluang untuk memilih keterampilan yang berbeda pada saat siswa tersebut belajar di kelas XI dan di kelas XII. Dari hasil pengamatan pada Buku Agenda Guru Tata Busana selama 4 (empat) tahun terakhir, terlihat jumlah siswa kelas X yang melanjutkan pada Tata Busana di kelas XI dan jumlah siswa yang memilih pindah pada keterampilan lain di kelas XI. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Siswa yang Memilih Pindah dari Tata Busana ke Keterampilan Lain di MAN 1 Bukittinggi.

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa Tata Busana		Jumlah Siswa Pindah Keterampilan	
	Kelas X	Kelas XI	Jumlah	Persentase
2011/2012-2012/2013	56	34	22 orang	39,29
2012/2013-2013/2014	46	34	12 orang	26,07
2013/2014-2014/2015	60	52	8 orang	13,33
2014/2015-2015/2016	100	73	27 orang	27,00

Sumber: Buku Agenda Guru Tata Busana MAN 1 Bukittinggi

Tabel 1.1 menampilkan jumlah siswa yang memilih keterampilan lain pada kelas XI pada setiap tahunnya, sehingga ilmu dasar yang sudah diperoleh di kelas X tidak dilanjutkan di kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa yang memilih keterampilan lain di kelas XI, terungkap bahwa salah satu faktor penyebabnya karena proses pembelajaran belum efektif. Proses pembelajaran yang belum efektif ini

ditemui di beberapa Madrasah Aliyah yang memiliki mata pelajaran Tata Busana. Siswa cenderung kesulitan memahami materi pembelajaran, sulit untuk melakukan praktek pembuatan busana, sehingga siswa menganggap bahwa pelajaran Tata Busana merupakan keterampilan yang sulit dipahami.

Dalam ilmu Tata Busana, menjahit merupakan proses menyatukan bagian-bagian yang telah dipotong untuk menghasilkan pakaian. Soekarno 1967 dalam Yasnidawati (2012:105) mengemukakan pengertian menjahit adalah: “Suatu proses atau cara yang telah ditentukan untuk menghasilkan pakaian yang berkualitas”. Teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil (produk) busana, disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus, semua merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana, jika salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai produk yang berkualitas baik. Untuk membuat suatu busana agar mendapatkan hasil yang optimal, teknik yang dipakai harus disesuaikan dengan desain busana dan juga disesuaikan dengan bahan dasar yang dipakai. Jadi jelaslah teknik jahit memegang peranan penting dalam menghasilkan produk yang berkualitas (Yasnidawati, 2012:105). Kurang efektifnya pembelajaran menjahit busana pada beberapa Madrasah Aliyah membuat siswa tidak menguasai konsep dasar pembelajaran menjahit, hal ini terlihat dari sering terbaliknya siswa dalam menyatukan bagian-bagian busana, selain itu teknik jahit yang digunakan dalam proses menjahit busana belum sempurna. Hal ini akan membutuhkan waktu yang lama dalam proses membuka jahitan yang salah, sehingga harus mengorbankan waktu yang seharusnya dipakai untuk menjahit bagian lainnya. Bahkan setelah ujian praktek berakhir, siswa baru menyadari bahwa hasil jahitannya terbalik sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Permasalahan ini terlihat dari rata-rata hasil ujian praktek menjahit siswa kelas XI MAN 1 Bukittinggi pada semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 52 (lima puluh dua) orang dan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan adalah 77 (tujuh puluh tujuh). Hal itu tergambar pada Tabel 1.2

Tabel 1.2. Rata-Rata Hasil Ujian Praktek Tata Busana Siswa Kelas XI Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN 1 Bukittinggi.

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
$\geq 77$	21	40,38
$< 77$	31	59,62
	52	100,00

Sumber: Buku Agenda Guru Tata Busana MAN 1 Bukittinggi

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah siswa kelas XI yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 59,62% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 40,38% dengan jumlah siswa sebanyak 52 (lima puluh dua) orang. Hal ini terindikasi bahwa penguasaan siswa terhadap kompetensi pembelajaran di lapangan belum sesuai dengan harapan. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga perlu adanya peningkatan hasil belajar agar menjadi lebih optimal. Berdasarkan wawancara dengan Guru Tata Busana pada Madrasah Aliyah, diketahui bahwa pemahaman siswa dalam proses menjahit busana masih rendah, karena siswa kelas XI masih terbalik-balik pada saat menyatukan bagian-bagian busana serta teknik jahit yang digunakan masih belum sempurna. Hasil wawancara dengan siswa, diketahui kendala yang dihadapi siswa adalah langkah-langkah pengerjaan menjahit dan teknik yang digunakan dalam menjahit sulit dipahami, sehingga banyak siswa yang mendapat nilai rendah di akhir semester seperti tergambar pada Tabel 1.2.

Rendahnya nilai hasil ujian praktek siswa serta pilihan siswa untuk pindah pada keterampilan lain di kelas XI, merupakan salah satu bukti bahwa pembelajaran Tata Busana belum efektif sehingga siswa menganggap mata pelajaran ini sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: Jumlah siswa setiap rombel (rombongan belajar) pada umumnya berjumlah lebih kurang 25 (dua puluh empat) orang pada kelas X, lebih kurang 18 (delapan belas) orang pada kelas XI dan lebih kurang 18 (delapan belas) orang pada kelas XII. Jumlah siswa yang terlalu banyak menyebabkan proses pembelajaran praktek tidak berjalan dengan baik karena siswa tidak akan memperoleh perhatian secara individual. Hal ini menyebabkan siswa

kesulitan dalam melakukan praktek karena jika terjadi masalah dalam praktek, siswa harus antri untuk bertanya pada guru. Tidak terlayannya siswa dengan baik membuat siswa cenderung bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas praktek.

Jumlah jam pelajaran Tata Busana khusus untuk Kompetensi Dasar (KD) Menjahit Blus hanya 9 (sembilan) kali pertemuan dengan jumlah jam pelajaran satu kali pertemuan adalah 2 jam pelajaran, dimana satu jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Hal ini membuat guru tidak mempunyai cukup waktu untuk menjelaskan serta mengulang demonstrasi tentang langkah demi langkah praktek menjahit busana pada siswa secara individu. Hal ini mengakibatkan aktifitas belajar siswa tidak efektif serta pemahaman tentang teknik menjahit busana tidak tertanam dengan baik.

Kurang bervariasinya media pembelajaran, juga mempersulit pemahaman siswa dalam melakukan praktek. Media yang dipakai untuk menjelaskan langkah kerja pembuatan busana biasanya menggunakan media asli berupa hasil jahitan bagian busana, *joobsheet*, foto, laporan siswa sebelumnya tentang teknik menjahit bagian-bagian busana dan lain-lain. Namun semua media tersebut masih dianggap kurang efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran menjahit karena siswa lebih dapat memahami penjelasan guru yang diberikan dalam bentuk demonstrasi menjahit busana. Dari hasil pengamatan peneliti, sewaktu guru mendemonstrasikan langkah kerja menjahit, siswa terlihat antusias dalam memperhatikan penjelasan guru. Dengan penggunaan metode demonstrasi maka langkah demi langkah terlihat dengan jelas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran praktek. Untuk memperoleh lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang busana, maka dibutuhkanlah suatu perencanaan metode pembelajaran efektif yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Metode tersebut dapat berupa penyempurnaan materi pembelajaran, cara penyajian materi di ruang kelas, serta menemukan dan mengembangkan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memandang perlu untuk melakukan pembahasan guna menemukan dan mengembangkan media pembelajaran baru berupa video pembelajaran. Salah satu bentuk pengembangan media yang dapat mewakili guru dalam mendemonstrasikan proses menjahit adalah dengan menciptakan video tutorial yang mendemonstrasikan langkah kerja menjahit busana. Pengembangan video pembelajaran ini direncanakan dengan cara pengambilan gambar tentang langkah kerja menjahit bagian-bagian busana yang didemonstrasikan oleh salah seorang Guru Tata Busana. Pengambilan gambar rencananya dilakukan menggunakan *handycam* Sony DCR-PJ5E yang mampu menghasilkan video berkualitas. Selain itu cara pengambilan gambar juga mempengaruhi hasil video pembelajaran, oleh sebab itu pengambilan gambar direncanakan bukan hanya dari depan namun juga dari arah samping kiri belakang atau samping kanan belakang agar video yang dihasilkan dapat menjelaskan langkah demi langkah dalam proses menjahit bagian-bagian busana.

Pengembangan video pembelajaran yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi efektif guna meningkatkan pemahaman siswa tentang langkah kerja menjahit busana, sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa Tata Busana. Oleh sebab itu penulis memberi judul penelitian ini dengan “Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dikemukakan permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah belum efektif.
2. Kurang bervariasinya media penunjang pembelajaran, serta belum adanya media pembelajaran yang memvisualisasikan teknik menjahit busana pada mata pelajaran Tata Busana yang valid, praktis, dan efektif.

3. Metode demonstrasi pada materi menjahit busana belum cukup memadai bagi siswa.
4. Waktu yang dipergunakan guru dalam mendemonstrasikan teknik menjahit busana sangat lama karena setiap tahapan harus dijelaskan secara rinci.
5. Daya tangkap para siswa berbeda-beda, sehingga bagi yang kurang/lemah akan mengalami kesulitan dalam mempraktekkan teknik jahit busana
6. Demonstrasi yang diulang-ulang bagi siswa yang kurang mengerti, akan memakan waktu dan tidak mungkin untuk dilakukan.

#### **C. Pembatasan masalah**

Penelitian dibatasi pada kurang bervariasinya media penunjang pembelajaran, serta belum adanya media pembelajaran yang menggunakan video teknik menjahit busana yang valid, praktis, dan efektif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pentingnya mengembangkan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah.
2. Menentukan validitas, praktikalitas, dan efektivitas hasil Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Mengembangkan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah yang valid, praktis, dan efektif.

2. Menentukan validitas, praktikalitas, dan efektivitas hasil Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru mata pelajaran Tata Busana khususnya di Madrasah Aliyah: dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi siswa: pengembangan video pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan siswa disaat menyelesaikan tugas menjahit pada ruangan Tata Busana, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memiliki keterampilan tepat guna yang dapat diaplikasikan secara langsung, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kepentingan komersil.
- c. Bagi siswa: menanamkan dan menumbuhkembangkan kesadaran siswa akan arti pentingnya manfaat teknologi informasi terhadap proses belajar siswa dan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi mata pelajaran Tata Busana: dapat menjadi referensi dalam penyusunan, perbaikan dan pengembangan media selanjutnya di masa yang akan datang.

## G. Spesifikasi Produk Pengembangan

Pengembangan ini menghasilkan sebuah video pembelajaran dengan karakteristik berikut:

1. Pengembangan video pembelajaran ini dibuat menggunakan *handycam* Sony DCR-PJ5E yang mampu menghasilkan video berkualitas, mudah mendapatkan detil ketajaman objek rekaman. Meskipun gambar diperbesar, namun gambar hasil tidak mengalami penurunan kualitas.
2. Pengembangan video pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dikemas dalam bentuk *CD/soft copy* serta dalam *flashdisk*, yang menayangkan bagian-bagian busana yang sudah selesai digunting dan diberi tanda jahitan, memasang bagian-bagian busana, cara memberi jarum sebagai penahan sewaktu menjahit, serta urutan langkah kerja menjahit bagian-bagian busana.
3. Penyajian materi diperjelas dengan penayangan gambar bagian-bagian busana, langkah kerja menjahit busana, bentuk hasil jahitan, suara dan musik latar, sehingga mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa.
4. Pengembangan video pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai alat/media pembelajaran di kelas dengan menggunakan LCD Proyektor.
5. Pengembangan video pembelajaran dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar diputar langsung di VCD/DVD player, dan dapat pula diputar di komputer/laptop, sehingga mempermudah siswa menguasai teknik menjahit sebagai panduan praktik.
6. Penayangan materi langkah kerja menjahit busana pada pengembangan video pembelajaran sudah dibagi menurut bagian-bagian yang akan disatukan sehingga menghasilkan sebuah blus. Penayangan video dapat dipilih siswa berdasarkan kebutuhan, seperti langkah menjahit kupnat, langkah menjahit belahan, menjahit bahu, penyelesaian leher, menjahit sisi, menjahit lengan, kelim ujung lengan dan kelim bagian bawah blus. Jadi siswa tidak harus mengikuti penayangan video dari langkah kerja awal proses pembuatan busana.

## H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1. Asumsi.

Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan video pembelajaran teknik menjahit busana adalah:

- a. Mata Pelajaran Tata Busana pada Kompetensi Dasar (KD) Menjahit Blus merupakan mata pelajaran teori dan praktik sehingga diduga cocok menggunakan media pembelajaran video karena siswa dapat menyaksikan penayangan konsep-konsep dan langkah kerja menjahit secara detil dan berurutan.
- b. Ketersediaan fasilitas proyektor di dalam kelas dapat menunjang presentasi video pembelajaran di depan kelas
- c. Guru yang mampu mengoperasikan laptop atau komputer dapat membagikan video pembelajaran pada siswa yang membutuhkan melalui CD, VCD maupun *flasdisk*.
- d. Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah ini ditayangkan sebelum praktek dimulai sehingga diharapkan siswa dapat membayangkan dan memahami langkah kerja yang akan ditempuh untuk melakukan praktik Menjahit Blus.
- e. Semua siswa yang sudah menguasai dasar-dasar mengoperasikan komputer mampu mendownload aplikasi *Macromedia Flash* serta mampu mengoperasikan video pembelajaran ini melalui laptop atau komputer untuk melihat video pembelajaran.
- f. Siswa yang mempunyai peralatan penunjang untuk memutar video diharapkan dapat menggunakan Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah sebagai sumber belajar pada saat menyelesaikan tugas pada ruangan Tata Busana.

Dengan adanya semua asumsi-asumsi tersebut, maka pelajaran Tata Busana bisa berjalan dengan lancar dan siswa dapat memahami teknik-teknik jahit yang harus diikuti untuk menghasilkan busana yang berkualitas.

## 2. Keterbatasan.

- a. Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah ini hanya digunakan untuk media pembelajaran praktek membuat busana wanita karena dalam berdasarkan analisis kurikulum, busana wanita diajarkan pada siswa Madrasah, sedangkan busana pria tidak diajarkan pada siswa Madrasah Aliyah.
- b. Mata pelajaran menjahit busana sangat luas, tetapi perancangan Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah ini dibuat hanya pada materi teknik menjahit bagian-bagian busana dan korelasi dengan praktek membuat busana wanita, karena berdasarkan observasi awal, materi menjahit busana merupakan materi yang sulit dipahami dan membutuhkan demonstrasi dari guru secara berulang-ulang sehingga siswa memahami langkah demi langkah dalam menjahit busana.
- c. Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah ini hanya diujicobakan pada siswa kelas XII yang sedang mengikuti mata pelajaran Tata Busana, dengan Kompetensi Dasar (KD) Menjahit Blus pada semester Juli-Desember tahun pelajaran 2016 di MAN 1 Bukittinggi. Siswa kelas XII sudah memiliki pengalaman menjahit busana di kelas XI dan sudah mempunyai pola sesuai ukuran tubuh masing-masing dan sudah diujicobakan pada pembelajaran menjahit di kelas XI. Pada saat praktek menjahit blus di kelas XII, siswa langsung menggunting bahan sesuai dengan pola yang sudah cocok dengan ukuran badan masing-masing, sehingga pelaksanaan praktek yang dimulai dari langkah menjahit kupnat, langkah menjahit belahan,

menjahit bahu, penyelesaian leher, menjahit sisi, menjahit lengan, kelim ujung lengan dan kelim bagian bawah blus cepat diselesaikan dengan sempurna serta bisa dipasarkan. Uji coba yang dilakukan pada kelas XII bertujuan untuk melihat perbedaan *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menjahit blus.

## **I. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau penyempurnaan produk yang telah ada, yang dapat di pertanggung jawabkan. Pada penelitian ini produk tersebut berbentuk video teknik menjahit busana pada Kompetensi Dasar Menjahit Blus.
2. Video pembelajaran teknik menjahit busana adalah sebuah media untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Validitas video pembelajaran teknik menjahit busana adalah tingkat keterukuran dan kesahihan produk yang dihasilkan.
4. Praktikalitas video pembelajaran teknik menjahit busana adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat tingkat kemudahan dalam menggunakan video pembelajaran, baik oleh guru maupun oleh siswa.
5. Efektivitas video pembelajaran teknik menjahit busana adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini efektivitas video dilihat dari aktivitas belajar siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan video pembelajaran teknik menjahit busana yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan dari penelitian ini adalah produk berupa video pembelajaran teknik menjahit busana pada mata pelajaran Tata Busana pada Kompetensi Dasar Menjahit Blus. Proses pengembangan video pembelajaran teknik menjahit busana ini mengacu pada model pengembangan 4-D yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran).
2. Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah video pembelajaran teknik menjahit busana yang valid, praktis dan efektif, pada mata pelajaran Tata Busana kelas XII. Video pembelajaran teknik menjahit busana yang dikembangkan didasarkan pada Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar dari mata pelajaran Tata Busana.
  - a. Video pembelajaran teknik menjahit busana yang dikembangkan, dikatakan valid setelah divalidasi oleh 4 orang validator, yakni 2 orang ahli untuk validasi media dan 2 orang ahli untuk validasi materi. Hasil penilaian untuk validasi media sebesar 0,92 dinyatakan valid dan hasil penilaian untuk validasi materi sebesar 0,93, juga dinyatakan valid oleh validator.
  - b. Video pembelajaran teknik menjahit busana yang dikembangkan dapat dikatakan praktis setelah diujicobakan pada guru mata pelajaran Tata Busana dan 21 orang siswa Tata Busana kelas XII. Hasil penilaian guru dan siswa terhadap praktikalitas video pembelajaran teknik menjahit busana ini sebesar 100% dan 89,09 %, menyatakan bahwa video pembelajaran teknik menjahit busana berada pada kategori sangat praktis.

- c. Video pembelajaran teknik menjahit busana ini telah melalui tahapan uji efektivitas melalui tes psikomotor siswa yaitu berupa *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada 21 orang siswa Tata Busana kelas XII. Hasil uji efektivitas menyatakan bahwa video pembelajaran teknik menjahit busana ini dinyatakan efektif karena jumlah siswa yang memperoleh hasil  $\geq 77$  pada *posttes* sebanyak 90,48 % dengan kategori sangat tinggi.

## B. Implikasi

Penelitian yang dilakukan telah menghasilkan sebuah produk video pembelajaran teknik menjahit busana untuk mata pelajaran Tata Busana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Pengembangan video pembelajaran ini menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah khususnya pada mata pelajaran Tata Busana dengan Kompetensi Dasar Menjahit blus, agar pembelajaran lebih efektif, dapat membantu siswa untuk melakukan praktek secara langsung bahkan menyelesaikan tugas praktek di luar jam pelajaran pada ruangan Tata Busana. Video pembelajaran ini diproduksi secara sederhana dan belum berstandar *broadcast*, namun video ini cukup layak untuk ditayangkan di depan kelas dengan bantuan LCD, sehingga tampilan gambar terlihat cukup besar dan jelas. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan pengembangan video pembelajaran kedepannya agar lebih menarik dan terstruktur, serta hal yang sedetil-detilnya dapat dijelaskan dalam video pembelajaran menjahit blus ini sehingga kualitasnya berstandar *broadcast*.

Perkembangan dunia *fashion* membuat model busana menjadi beragam dari waktu ke waktu, perkembangan busana ini membuat kebutuhan akan ilmu pengetahuan tentang busana menjadi meningkat dan berubah sejalan dengan perkembangan model busana. Kebutuhan ini akan membuat bahan ajar yang harus dipersiapkan gurupun menjadi berkembang sesuai dengan perkembangan mode pada saat itu. Oleh sebab itu peneliti ingin

mengembangkan lagi video pembelajaran yang memuat bermacam-macam model blus yang sedang trend yang bukan saja menjelaskan langkah kerja menjahit atau menjelaskan teknik jahit tetapi dilengkapi dengan proses pembuatannya sesuai dengan model masing-masing. Dimulai dari video tentang cara merancang desain busana yang sedang berkembang, video tentang cara mengambil ukuran, video tentang cara membuat pola sesuai dengan desain, video tentang cara menggunting bahan tekstil, video tentang cara pemindahan tanda pola, video tentang teknik jahit serta video tentang cara penyelesaian busana sehingga dalam 1 paket video terdapat semua langkah dalam pembuatan busana.

Mata pelajaran Tata Busana merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan mempersiapkan siswa agar memiliki bekal untuk bekerja dan berusaha sehingga dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik. Oleh sebab itu peneliti berencana mengembangkan video pembelajaran busana yang dilengkapi dengan materi perhitungan kebutuhan bahan dan harga jual suatu busana, video tentang manajemen usaha serta ilmu kewirausahaan, sehingga disamping dapat menciptakan busana, ilmu yang diperoleh dari video pembelajaran dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi pengusaha dan membuka lapangan pekerjaan dalam bidang busana, salah satunya adalah jenis usaha butik yang menghasilkan busana-busana yang berkualitas tinggi.

Disamping pengembangan video pembelajaran, peneliti berharap untuk kedepannya dapat menulis buku tentang pembelajaran Tata Busana untuk tingkat Madrasah Aliyah, karena selama ini peneliti belum menemukan buku Tata Busana khusus untuk Madrasah Aliyah. Selama ini Guru Tata Busana di Madrasah Aliyah hanya mengambil dan menyaring materi Tata Busana dari buku-buku SMK yang alokasi waktu untuk masing-masing materi pelajaran lebih banyak dari pada alokasi waktu untuk pelajaran Tata Busana di tingkat Madrasah Aliyah. Hal ini akan membuat materi pada setiap Madrasah menjadi berbeda-beda. Dengan adanya buku Tata Busana untuk Madrasah Aliyah, maka kurikulum pelajaran Tata Busana menjadi seragam.

Video pembelajaran yang dikembangkan berimplikasi pada pemakai produk yakni bagi siswa, guru dan sekolah ataupun para praktisi lainnya. Video pembelajaran berimplikasi pada guru, dimana video pembelajaran menjadi pilihan sebagai media yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memvisualkan tahap demi tahap langkah kerja dalam pembuatan busana sehingga pembelajaran lebih efektif, inovatif dan menarik. Video pembelajaran juga berimplikasi pada siswa, video pembelajaran ini berimplikasi langsung pada produktifitas dengan hasil penilaian produk yang lebih meningkat, mereka memahami teknik menjahit busana dengan lebih tepat, nyata dan memperbanyak pengalaman belajar sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terpakai di masa depan, baik untuk menghasilkan busana sendiri maupun untuk tujuan komersil.

Video pembelajaran juga berimplikasi pada pihak sekolah, yakni dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan video pembelajaran, tidak saja bagi mata pelajaran produktif tetapi juga untuk mata pelajaran lainnya. Selanjutnya video pembelajaran juga berimplikasi pada Kementerian Agama Kabupaten dan Kota/Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota yakni dalam memfasilitasi guru di sekolah dalam melaksanakan pelatihan agar dapat mengembangkan perangkat pembelajaran terutama pelatihan dalam bidang komputer. Selain itu video pembelajaran juga berimplikasi pada praktisi kelompok belajar atau tempat-tempat kursus, yakni dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan video pembelajaran peserta kursus agar mereka mudah memahami materi kursus serta dapat berlatih sendiri di rumah dengan bermacam-macam bahan tekstil.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan guru mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan cara

menggunakan video pembelajaran teknik menjahit busana yang telah valid, praktis dan efektif ini dalam pembelajaran Tata Busana khususnya pada Kompetensi Dasar Menjahit Blus.

2. Diharapkan siswa dapat menggunakan video pembelajaran teknik menjahit busana ini sebagai sarana untuk belajar mandiri di ruangan Tata Busana.
3. Diharapkan pihak sekolah Madrasah Aliyah memfasilitasi penggunaan perangkat video pembelajaran yang dibutuhkan guru.
4. Diharapkan Kementerian Agama Kabupaten dan Kota/Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota dapat memberikan fasilitas kepada guru untuk melaksanakan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, lokakarya, agar dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dan dapat menciptakan video pembelajaran dengan baik.
5. Diharapkan kepada peneliti lain agar melakukan pengembangan yang serupa pada materi pembelajaran, baik pada mata pelajaran Tata Busana maupun pembelajaran lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, Sahesty. 2010. *Pemilihan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Geografi*, Vol. 3, No. I, (online) (<http://download.portalgaruda.org/article=52219&val=445>, diakses 10 Januari 2010).
- Al Firdaus, Iqra'. 2010. *Buku Lengkap Tuntutan Menjadi Kameraman Profesional*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Herson. 2014. *Pengembangan Model Madrasah (Analisis Konsep Madrasah Aliyah Model Dambaan Masyarakat)*. Vol 2, No 1, (online) diakses Februari 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_ 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Astuti, Murni. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Mata Kuliah Dasar Tata Rias Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Tesis. Padang: UNP.
- Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Canning, Christine. 1998. *Practical Aspects of Using Video in the Foreign Language Classroom*. The Internet TESL Journal, Vol. VI, No. 11, (online) diakses November 2000.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Citra.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.